

**ASPEK RELIGIUS ISLAM DALAM KUMPULAN PUISI 99 *UNTUK TUHANKU*
KARYA EMHA AINUN NADJIB**

HINKA

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

**ASPEK RELIGIUS ISLAM DALAM KUMPULAN PUISI 99 *UNTUK TUHANKU*
KARYA EMHA AINUN NADJIB**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



Oleh

**HINKA
NIM/BP 18190/2010**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Aspek Religius*Islam dalam Kumpulan Puisi *99 Untuk Tuhanku*
Karya Emha Ainun Nadjib
Nama : Hinka
NIM : 2010/18190
Prodi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2016

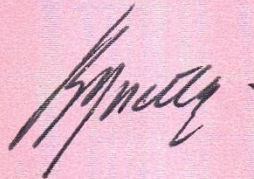
Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

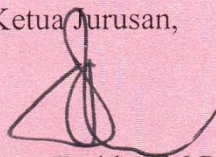


Drs. Hamidin Dt. R.E., M.A.
NIP. 19501010 197903 1 007



Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum.
NIP. 19520706.197603.1.008

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Hinka
NIM : 2010/18190

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

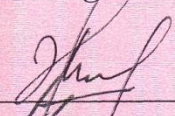
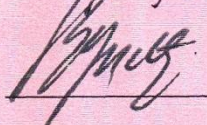
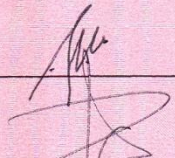
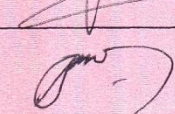
**Aspek Religius Islam dalam Kumpulan Puisi 99 Untuk Tuhanku
Karya Emha Ainun Nadjib**

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Hamidin Dt. R.E., M.A.
2. Sekretaris : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.
3. Anggota : Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
4. Anggota : Zulfikarni, S.Pd., M.pd.
5. Anggota : M. Ismail Nst, S.S., M.A.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul *Aspek Religius Islam dalam Kumpulan Puisi 99 Untuk Tuhanku Karya Emha Ainun Nadjib* ini adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2016
Yang membuat pernyataan,



Hinka
NIM 2010/18190

ABSTRAK

Hinka. 2016. “Aspek Religius Islam dalam Kumpulan Puisi *99 Untuk Tuhanku* Karya Emha Ainun Nadjib”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan aspek-aspek akidah yang terdapat pada kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib. (2) mendeskripsikan aspek-aspek syariah yang terdapat pada kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib. (3) mendeskripsikan aspek-aspek akhlak yang terdapat pada kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) aspek religius Islam yang meliputi, akidah, syariah, dan akhlak yang terdapat pada kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib. (2) Menganalisis pengkajian puisi dengan tujuan memahami unsur-unsur yang terkandung dalam objek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan empat tahap, yaitu tahap pertama, membaca serta memahami keseluruhan isi puisi pada kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib; tahap kedua, melakukan studi pustaka untuk mendapatkan bahan kepustakaan yang dijadikan pedoman bagi peneliti; tahap ketiga, menandai setiap bagian puisi yang berhubungan dengan aspek religius Islam; tahap keempat, menginventarisasikan data sesuai dengan objek penelitian, berdasarkan format inventarisasi data.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib, mengungkapkan adanya tiga aspek religius Islam, yaitu (1) aspek aqidah yang membahas tentang aqidah *Ilahiah*, contoh puisinya 0 dan 99; aqidah *nubuwwah*, contoh puisinya 21 dan 98; aqidah *ruhaniah*, contoh puisinya 36. (2) aspek syariah membahas tentang syariah *ibadah*, contoh puisinya 4, 77, 92; syariah *jinayat*, contoh puisinya 47 dan 18. (3) aspek akhlak membahas tentang akhlak kepada Allah Swt., contoh puisinya 70, 73, 75 dan 86; akhlak kepada manusia, contoh puisinya 89.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt., karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Aspek Religius Islam Dalam Kumpulan Puisi 99 Untuk Tuhanku Karya Emha Ainun Nadjib*. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra Indonesia, di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan hambatan dan permasalahan. Namun, berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, hambatan dan permasalahan ini dapat diatasi. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Hamidin Dt. R.E., M.A., sebagai pembimbing I dan Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum., sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
3. Seluruh Dosen Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah memberi pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
4. Teristimewa penulis persembahkan buat orang tua tercinta beserta adik yang telah memberikan kesungguhan doanya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan segenap kemampuan yang penulis miliki, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 20 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Pertanyaan Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Puisi.....	9
2. Ciri-ciri Puisi.....	11
3. Unsur-unsur/StrukturPuisi	11
a. UnsurBatinPuisi	11
b. UnsurFisikPuisi.....	13
4. Teori Strukturalisme	19
5. AspekReligius Islam	20
a. Akidah.....	21
b. Syariah	23
c. Akhlak.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. KerangkaKonseptual	27
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 28
A. Jenis dan Metode Penelitian	28
B. Data dan Sumber Data	38
C. SubjekPenelitian	29
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Pengabsahan Data.....	30
F. Metode dan Teknik Analisis Data	30
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 32
A. Temuan Penelitian.....	32
1. Aspek Religius Islam tentang Aqidah	32
2. Aspek Religius Islam tentang Syariah	33
3. Aspek Religius Islam tentang Akhlak	35
B. Pembahasan	36
1. AspekReligius Islam tentang Aqidah.....	36
a. AqidahIlahiyah.....	37
b. AqidahNubuwwah.....	39

c. Aqidah Ruhaniyah.....	41
d. Aqidah Syam'iyah.....	42
2. AspekReligius Islam tentangSyariah	43
a. Syariah Ibadah.....	43
b. Syariah Muamalah	45
c. Syariah Munakahat.....	46
d. Syariah Jinayat	46
3. Aspek Religius Islam tentangAkhlak.....	50
a. Akhlak kepada Allah Swt.	50
b. Akhlak kepada Manusia.....	53
BAB V PENUTUP	57
A. Simpulan	57
B. Saran	58
KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN 1	
LAMPIRAN 2	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah seni yang tercipta dari tangan-tangan kreatif yang merupakan jabaran kehidupan yang terjadi di bumi ini. Hal tersebut selaras dengan pendapat Semi (1988:8). Menurutnya, sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra merupakan karya seni yang imajinatif, sehingga harus diciptakan dengan suatu daya kreativitas. Kreativitas itu tidak saja dituntut dalam upaya melahirkan pengalaman batin dalam bentuk karya sastra saja, tetapi lebih dari itu, ia harus pula kreatif dalam memilih unsur-unsur terbaik dari pengalaman hidup manusia yang dihayatinya.

Sastra adalah ciptaan kreatif-imajinatif manusia yang bertolak dari kehidupan nyata, yang ditulis atau dicetak serta memiliki ekspresi estetis, misalnya: cerpen, novel, drama, dan puisi. Salah satu karya sastra yang padat akan makna, mudah untuk dipahami dan merupakan ungkapan perasaan manusia yang paling puitis adalah puisi. Sebagai karya yang sarat makna, puisi memanfaatkan bahasa sebagai medianya. Melalui bahasa yang ditata secara apik, pengarang bisa menuangkan isi hatinya, sehingga membentuk satu kesatuan yang kaya makna. Melalui bait demi bait puisi, kehidupan manusia secara nyata dapat dirasakan, sehingga seringkali seseorang dapat menemukan dirinya dalam sebuah bait puisi yang dituangkannya.

Puisi adalah ungkapan perasaan atau pikiran penyairnya yang dirangkai menjadi suatu bentuk tulisan yang mengandung makna. Penyair tidak sembarangan dalam karyanya tersebut. Puisi yang dibuat oleh para penyair biasanya terkesan indah. Namun, mereka juga membuat puisi dengan gaya bahasa yang susah dipahami. Walaupun susah dipahami, tetapi puisi menyimpan arti di dalamnya. Apalagi membuat puisi itu harus bebas, walaupun hasilnya bagus atau jelek menurut orang lain.

Kemampuan penyair dalam memadukan realita dan kreativitas sangat ditentukan oleh kematangan memakai bahasa. Puisi menjadi lebih padat apabila kata-kata yang digunakan mengandung banyak makna, hal tersebut menunjukkan bahwa penyair telah berhasil menyampaikan gagasan dan imajinasi melalui kata-kata dalam puisi. Selain itu, ada unsur lain dalam puisi yang memiliki peranan penting bagi penyair, maupun pembaca atau pendengar guna menjalin pemahaman yang komunikatif terhadap puisi. Dalam sebuah karya sastra, terdapat nilai-nilai disampaikan, yaitu: nilai moral, nilai sosiologi, nilai religius, nilai pendidikan, nilai budaya, dan lain-lain. Nilai religius menempatkan posisi paling tinggi karena merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga.

Aspek religius Islam, meliputi: akidah, syariah, dan akhlak berfungsi untuk menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran agama, yang dapat diteladani oleh para penikmat pembaca sastra. Aspek religius tidak semata berkaitan dengan kehidupan spiritual keagamaan seseorang, tetapi mencerminkan juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjunjung tinggi nilai-nilai luhur

tertentu seperti kejujuran, kesediaan berkorban dan lain-lain sebagainya. Agama bagi manusia merupakan kebutuhan spiritual, karena agama berfungsi sebagai sumber nilai, petunjuk, dan pedoman bagi manusia dalam menyelesaikan kehidupannya. Sastra dan agama saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, karena keduanya lahir dari sumber yang sama, yaitu keluhuran perasaan dan kesadaran. Tidak ada sastra tanpa keluhuran perasaan, kesadaran, dan begitu juga agama. Pada saat ini, penerapan nilai-nilai agama tersebut kurang dilaksanakan dengan baik, khususnya bagi generasi muda. Oleh karena itu, bacaan-bacaan dan penelitian aspek religius Islam perlu dilakukan untuk memberikan masukan terhadap masyarakat tentang aspek religius Islam, yang di dalamnya termasuk akidah, syariah, dan akhlak.

Kehadiran karya sastra tidak dapat dipisahkan dari pengarangnya. Keberhasilan sebuah karya tergantung kepada kemampuan yang dimiliki seorang pengarang. Seperti sebuah antologi puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib, kumpulan puisi ini menarik untuk diteliti, karena kumpulan puisi ini merupakan jawaban-jawaban terhadap sesuatu tentang *hub ul-illahi*, kecintaan pada Tuhan, yang menarik untuk dibaca dan diteliti, sangat bermutu karena penuh makna dan hikmah kereligiusan Islam di kumpulan puisi ini.

Muhammad Ainun Nadjib atau biasa dikenal Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun (lahir di Jombang, Jawa Timur, 27 Mei 1953; umur 62 tahun) adalah seorang tokoh intelektual berkebangsaan Indonesia yang mengusung napas Islami. Menjelang kejatuhan pemerintahan Soeharto, Cak Nun merupakan salah satu tokoh yang diundang ke Istana Merdeka, untuk dimintakan nasihatnya yang

kemudian kalimatnya diadopsi oleh Soeharto berbunyi "*ora dadi presiden ora patheken*". Emha juga dikenal sebagai seniman, budayawan, penyair, dan pemikir yang menularkan gagasannya melalui buku-buku yang ditulisnya.

Emha merupakan anak keempat dari 15 bersaudara. Pendidikan formalnya hanya berakhir di semester 1, Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada (UGM). Sebelumnya, dia pernah diusir dari Pondok Modern Darussalam Gontor setelah melakukan demo melawan pimpinan pondok, karena sistem pondok yang kurang baik spada pertengahan tahun ketiga studinya. Kemudian, Ia pindah ke Yogyakarta dan tamat SMA Muhammadiyah I. Istrinya yang sekarang, Novia Kolopaking, dikenal sebagai seniman film, panggung, serta penyanyi. Sabrang Mowo Damar Panuluh adalah salah satu putranya yang kini tergabung dalam grup band Letto.

Lima tahun ia hidup menggelandang di Malioboro, Yogyakarta, antara 1970-1975, belajar sastra kepada guru yang dikaguminya, Umbu Landu Paranggi, seorang sufi yang hidupnya misterius dan sangat memengaruhi perjalanan Emha. Masa-masa itu, proses kreatifnya dijalani juga bersama Ebiet G Ade (penyanyi), Eko Tunas (cerpenis/penyair), dan EH. Kartanegara (penulis). Selain itu, ia juga pernah mengikuti loka karya teater di Filipina (1980); *International Writing Program* di Universitas Iowa, Amerika Serikat (1984); Festival Penyair Internasional di Rotterdam, Belanda (1984); dan Festival Horizonte III di Berlin Barat, Jerman (1985). Emha juga pernah terlibat dalam produksi film *Rayya; Cahaya di Atas Cahaya* (2011); skenario film ditulis bersama Viva Westi.

Salah satu karya sastra yang mengandung banyak nilai religius adalah kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib. Kumpulan puisi ini, merupakan antologi puisi yang berisikan jawaban-jawaban yang sederhana dan terkadang kehilangan arah, dari pertanyaan klasik tentang *hub ul-ilahi*. Demikian kumpulan puisi ini berbicara, tentang kecintaan pada Tuhan, dalam bentuk-Nya yang *unique*, tunggal dan penuh misteri, Tuhan mewujudkan dalam hasrat (*syauq*), rindu dan seluruh relasi yang sangat rumit dengan sesama ciptaan: laut, angin, rumput, kuda, camar, kekasih, dan bahkan debu. Termasuk di dalamnya, nafas derita (*hanin*). Seluruh bencana yang menimpa bangsa ini sepanjang tahun yang menjadi tema sebagian besar puisi dalam buku ini, merupakan bentuk cinta Ilahi. Namun, dari sekian banyak penulis puisi (penyair) yang karena satu atau lain hal, tidak atau belum mempublikasikan puisinya di media massa. Tetapi bukan berarti puisinya kurang berkualitas dibandingkan dengan penyair-penyair lainnya, yang sudah punya jam terbang tinggi dan sering kali nampang di media massa dan forum-forum sastra yang bergengsi.

Dalam batas-batas tertentu, komunitas sastrawan yang telah mapan dan juga media massa punya kekuatan untuk mentasbihkan seseorang sebagai penyair yang andal, tetapi sosok seperti Emha yang secara diam-diam membuat puisi dalam kesunyian, maka diberi judul *99 Untuk Tuhanku*. Kadang karyanya tidak bisa diremehkan dan dipandang sebelah mata. Bagi sosok penyair, seperti Emha Ainun Nadjib yang penting adalah membenteng kreatifitas dan berkarya tanpa henti, bukan mengejar pengakuan dari manapun, khususnya dari aparat “pendefinisi” dan rezim “kebenaran” (para sastrawan mapan dan media massa),

adalah hal yang niscaya untuk merayakan nilai-nilai dan karya, tanpa harus mengkaitkan dan mematut-manututkan diri dengan rezim yang mapan dan para sastawan mapan, forum-forum sastra yang elitis dan media massa. Para penyair bawah tanah, yang tidak terekspos oleh media massa kadang perlu membongkar kekuatan-kekuatan mapan yang mempunyai otoritas.

Kumpulan puisi 99 *Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib, menceritakan tentang hakikat kehidupan yang bergerak dan dinamis bukan statis, membeku, dan dogmatis. Kumpulan puisi tersebut, membahas tentang musibah dan azab yang menimpa negeri ini tanpa henti. Kumpulan puisi 99 *Untuk Tuhanku* ini dibuat di Bentang 2015, sewaktu sembahyang kepada Allah Swt. Kumpulan puisi 99 *Untuk Tuhanku* ini, merupakan suatu usaha untuk merebut diri dari tengah cengkaman kehidupan, kebudayaan, peradapan, politik, ekonomi, persaingan kalah-menang serta berbagai macam kecenderungan, yang terlihat makin kurang memberikan dan mengarahkan diri kepada Allah. Kumpulan puisi 99 *Untuk Tuhanku* penuh dengan nilai agama, nilai budaya, nilai sosial, nilai didik, dan nilai moral. Puisi 99 *Untuk Tuhanku* ini, mengandung tema masalah ketuhanan, moral, sosial, manusia, cobaan/kematian dan cinta damai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengungkap aspek religius Islam dalam kumpulan puisi 99 *Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib. Pembicaraan di dalam penelitian ini, difokuskan pada aspek religius Islam seperti akidah, syariah, dan akhlak yang ada dalam kumpulan puisi 99 *Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib ini. Selanjutnya, dilihat apa saja nilai-nilai akidah, syariah, akhlak yang terdapat pada kumpulan puisi 99 *Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat tentang nilai sosial, budaya, politik dan lain-lain. Namun penelitian ini, difokuskan pada aspek religius Islam yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak, yang terkandung dalam kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimanakah aspek religius Islam meliputi akidah, syariah dan akhlak, yang terkandung dalam kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dijabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah aspek akidah yang terdapat pada kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib?
2. Bagaimanakah aspek syariah yang terdapat pada kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib?
3. Bagaimanakah aspek akhlak yang terdapat pada kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan aspek akidah yang terdapat pada kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib.
2. Mendeskripsikan aspek syariah yang terdapat pada kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib.
3. Mendeskripsikan aspek akhlak yang terdapat pada kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pendidikan agar dapat digunakan di dalam pembelajaran tentang puisi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Bagi guru, agar penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah materi pengajaran sastra khususnya puisi.
- b. Bagi pembaca, penelitian dapat meningkatkan apresiasi sastra Indonesia sebagai acuan dalam mendidik moral manusia ke arah religius Islam.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian berikutnya tentang aqidah, syariah, dan akhlak dalam kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib.